

Pembelajaran Ansambel Musik Pada Kelas XI IPA 3 Di MAN 2 Padang

Putri Nabila Nurfaizah

Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: putrinabilanrfzh28@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of music ensemble learning in class XI Science 3 at MAN 2 Padang. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The instruments in this study are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments in the form of stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The data in this study used primary data and secondary data. The steps of analyzing data are collecting data, identifying data, classifying data, describing data and inferring data. The results showed that in learning music ensembles in class XI Science 3 at MAN 2 Padang, teachers only focused on presenting pianica ensemble music. In the implementation of this ensemble music learning, teachers conduct learning not in accordance with the RPP (Learning Implementation Design) that has been made. However, the RPP made is in accordance with the 2013 curriculum. Ensemble music learning in class XI Science 3 at MAN 2 Padang went well. Although teachers lack mastery in the art of music, teachers can condition learning by providing simple practical materials to students and teachers also use peer tutor methods so that the learning of this ensemble music runs well.*

Keywords: *Pembelajaran, Ansambel, Musik*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ansambel musik pada kelas XI IPA 3 di MAN 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran ansambel musik di kelas XI IPA 3 di MAN 2 Padang, guru hanya berfokus kepada penyajian musik ansambel pianika. Di dalam pelaksanaan pembelajaran musik ansambel ini, guru melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat. Namun RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran musik ansambel pada kelas XI IPA 3 di MAN 2 Padang berjalan dengan baik. Walaupun guru kurang menguasai dalam seni musik, tetapi guru dapat mengkondisikan pembelajaran dengan memberikan materi praktek yang sederhana kepada siswa dan guru juga menggunakan metode tutor sebaya agar pembelajaran musik ansambel ini berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Ansambel, Musik

LATAR BELAKANG

Madrasah merupakan tempat atau lembaga pendidikan yang didasari dengan islam yang bertujuan untuk membimbing, melatih, dan memberi pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai pendidikan dan keagamaan yang baik. Madrasah lebih cenderung pembelajarannya kepada pelajaran keagamaan islam, dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Melalui madrasah peserta didik dituntun dengan pendidikan keislaman agar terbentuknya jiwa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan jiwa yang berakhlakul karimah. Di

samping itu, madrasah juga mengembangkan potensi peserta didik agar tersalurkan bakat dan minat peserta didik dengan baik. Sehingga tercapainya kualitas peserta didik yang cerdas dan unggul.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Moh Suardi, 2018:7). Pembelajaran di madrasah cenderung lebih berfokus kepada pembelajaran agama. Namun semakin berkembangnya kurikulum, Kementerian Agama menyeimbangkan antara pembelajaran agama dengan pembelajaran umum. Termasuk di MAN 2 Padang yang pelajarannya sudah menyeimbangkan dengan sekolah umum. Dan di MAN 2 Padang tidak hanya melaksanakan pembelajaran agama dan umum saja, tetapi juga melaksanakan pembelajaran keterampilan yang biasanya di laksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Surya dalam Abadi, (2021: 118) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Muhammad Faturrohman, 2015:2). Sejalan dengan itu Yudhawati & Haryanto (2011:14) mengungkapkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan 11 individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Pembelajaran di MAN 2 Padang ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah lanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dimana kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu, dan seimbang. Sistem kurikulum 2013 lebih berpusat bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar, pembelajaran yang menekankan pada proses ketimbang hasil, karena bila proses pembelajaran berlangsung baik, maka secara langsung akan berpengaruh pada hasil

pembelajaran. Belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami (Moh Suardi, 2018:11).

Di dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Padang, terdapat pembelajaran Seni Budaya. Pelajaran seni budaya sangat berperan penting bagi siswa MAN 2 Padang dalam mengekspresikan dirinya sendiri dan mengapresiasi suatu karya seni. Pembelajaran seni budaya merupakan suatu kegiatan belajar yang mempelajari tentang karya seni yang memiliki nilai dan unsur kebudayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa (Purnomo, 2014:10).

Di dalam pelajaran seni budaya ini terdapat beberapa bahan ajar yang diajarkan, salah satunya adalah seni musik. Seni musik merupakan seni yang bersumber dari bunyi dan suara yang diungkapkan melalui unsur-unsur musik. Melalui seni musik siswa dapat menumbuhkan rasa musikalitas yang tinggi dan meningkatkan kreativitas dalam kemampuan berkreasi.

Salah satu materi yang dipelajari di dalam pembelajaran seni musik adalah pembelajaran ansambel. Yang dimaksud dengan ansambel yaitu bermain musik secara bersama-sama. Menurut Paulus Widjanarko, (2023:85) musik ansambel merupakan bentuk sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang dengan menggunakan satu atau berbagai jenis alat musik tertentu yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Sedangkan menurut A. Yudana Basuki dkk, (1994:7) musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana

Ansambel musik mengajarkan siswa dalam kerja sama yang baik, kekompakan dalam bermain alat musik, dan menjaga kedisiplinan dalam satu kelompok. Melalui ansambel musik, siswa dituntut untuk bisa menyatukan dan mengembangkan kreativitasnya dalam bermain alat musik dengan materi lagu yang dibawakan bersama pemain lainnya. Sehingga menghasilkan harmonisasi musik yang padu dan indah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 2 Padang, peneliti mengamati bahwa di dalam proses pembelajaran seni budaya di MAN 2 Padang tersedia waktu setiap kelasnya 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan 2 x 45 menit pelajarannya. Guru mengajar di kelas menggunakan bahan ajar dari LKS, dikarenakan perpustakaan sekolah tidak menyediakan buku paket seni budaya, melainkan lebih banyak menyediakan buku pelajaran agama. Sehingga siswa hanya berfokus pada materi yang ada di LKS.

Di dalam pembelajaran seni musik pada kelas XI di MAN 2 Padang terdapat pembelajaran musik barat dengan materi pembelajaran musik ansambel. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan alat musik pianika dan recorder dengan membawakan lagu daerah.

Dari pengalaman peneliti saat PLK di MAN 2 Padang, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran musik ansambel, siswa menggunakan alat pianika sendiri, dan melakukan latihan di dalam kelas. Kemudian guru hanya menjelaskan materi dan tidak mempraktekkan langsung kepada siswa yang disebabkan kurangnya penguasaan guru pada bidang musik karena guru tersebut bukan berasal dari bidang musik.

KAJIAN TEORITIS

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Proses belajar sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati & Mudjiono, 2002:17).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan 11 individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Yudhawati & Haryanto, 2011:14).

Pembelajaran seni budaya merupakan suatu kegiatan belajar yang mempelajari tentang karya seni yang memiliki nilai dan unsur kebudayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa (Purnomo, 2014:10).

Musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana (A. Yudana Basuki dkk, 1994:7).

Hal-hal yang harus diperhatikan agar penyajian musik ansambel berhasil dengan baik yaitu: perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, dan terarah (A. Yudana Basuki, 1994:2).

Perencanaan pembelajaran merupakan tuntutan professional guru dalam upaya mengentarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Upaya mencapai tujuan memerlukan alat dan alat yang digunakan adalah perencanaan pembelajaran (Lukmanul Hakim, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena atau permasalahan dengan menggunakan data atau fakta apa adanya yang diperoleh pada saat penelitian (Burhanuddin, 2005: 12). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah

mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Abdul Majid, 129:2014).

Pada pertemuan pertama, guru memberitahu kepada siswa bahwa materi yang akan diajarkan adalah musik barat. Guru menyampaikan bahwa di dalam materi musik barat ini akan terdapat praktek ansambel musik. Lalu guru menjelaskan bagaimana prosedur dalam praktek musik ansambel ini, yaitu siswa akan dibagi sebanyak 7 kelompok berisi 5 orang dengan penyajian alat musik pianika. Untuk pemilihan lagu, guru membebaskan siswa untuk memilih lagu daerah sesuai kemampuan dan kreativitas kelompok.

Setelah guru menjelaskan prosedur tentang praktek musik ansambel, guru mengarahkan siswa untuk membuka buku LKS materi tentang musik barat. Sebelum siswa membaca buku LKS, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan musik barat, lalu ada sebagian siswa yang menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru menyempurnakan jawaban yang telah dijawab oleh siswa tersebut. Selain itu guru juga menanyakan apa yang dimaksud dengan ansambel, lalu tidak ada satupun yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Barulah guru menjelaskan apa itu ansambel, dan guru juga menjelaskan mengenai materi musik barat.

Setelah guru menjelaskan materi, guru membagi kelompok untuk praktek musik ansambel dengan membentuk 7 kelompok. Sebelum itu guru bertanya kepada siswa, siapa saja yang lebih paham tentang musik dan pandai memainkan alat pianika. Lalu ada beberapa siswa yang menunjuk untuk menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru memberitahu bahwa siswa yang telah paham dan pandai memainkan alat pianika tersebut akan menjadi ketua perkelompoknya. Siswa tersebut yang akan dijadikan sebagai tutor sebaya ke teman-temannya. Lalu guru memberitahu bahwa lagu yang akan dibawakan yaitu lagu daerah. Siswa bebas untuk memilih lagu daerah yang mana yang akan dibawakan.

Pada pertemuan kedua, sebelum memulai kuis, Siswa disuruh untuk menyiapkan kertas dan langsung membuat nama dan kelas. Lalu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan buku LKS, buku catatan, dan handphone ke atas meja guru. Setelah itu guru memulai kuis

dengan membacakan soal nya. Guru menyiapkan soal sebanyak 5 soal dengan waktu selama 1 jam pelajaran.

Setelah selesai mengerjakan kuis, guru meminta siswa untuk mengambil kembali buku dan handphone yang sudah dikumpulkan. Lalu guru mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok yang sudah dibagi pada pertemuan pertama. Setelah itu guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah ada yang membawa alat pianika. Lalu siswa banyak yang mengeluh tidak mempunyai alat pianika. Akhirnya guru memberi saran bahwa yang tidak mempunyai pianika, akan dipinjamkan dari sekolah.

Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk diskusi berkelompoknya mengenai penyajian musik ansambel yang akan dipraktikkan. Guru meminta berkelompok untuk mencari referensi video penyajian musik ansambel pianika di youtube. Dan berkelompok harus memperlihatkan kepada guru bentuk dari referensi video yang sudah di cari di youtube, agar guru bisa memberi saran mana yang baik untuk penyajiannya. Setelah diskusi kelompok, berkelompok disuruh untuk memberitahu guru tentang lagu apa yang akan dibawakan. Lalu siswa melaporkan hasil diskusi berkelompoknya kepada guru tentang lagu yang akan dibawakan. Dan langsung mencoba mencari not pada pianika yang ada. Ada beberapa siswa yang tidak membawa pianika berinisiatif untuk mencoba mencari not lagu di aplikasi pianika. Guru sangat berapresiasi kepada siswa tersebut.

Pada pertemuan ketiga, siswa diminta untuk duduk berkelompoknya masing-masing. Lalu guru menyuruh siswa untuk Latihan berkelompok masing-masing. Guru memberitahu bahwa hasil latihan hari ini harus bisa mempertunjukkan 50% penyajiannya. Dan harus di pertunjukkan kepada guru pada 30 menit terakhir pelajaran.

Disaat berkelompok melakukan proses latihan, guru mengawasi dan melihat proses latihan berkelompok. Ketika ada salah satu siswa yang kesusahan dalam memainkan alat musik, guru memperagakannya kepada siswa tersebut. Dan siswa yang telah dijadikan ketua berkelompok juga membantu sebagai tutor sebaya kepada temannya. Pada proses latihan ini, siswa tampak kompak dan aktif bersama kelompoknya masing-masing.

Setelah melakukan proses latihan, guru memberitahu bahwa waktu latihan sudah habis, selanjutnya berkelompok harus menampilkan hasil dari 50% proses latihannya. Disaat penampilan, guru melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kesusahan dalam memainkan pianika. Lalu guru memberi evaluasi kepada setiap kelompok setelah semua kelompok tampil.

Pada pertemuan keempat, guru memberi siswa waktu selama 1 jam pelajaran untuk latihan sebelum memulai penampilan musik ansambel, agar persiapan penampilan

perkelompok lebih matang. Saat proses latihan dilakukan, siswa tampak bersungguh-sungguh dalam berlatih, dan tampak sudah siap untuk melakukan penampilan ansambel musik.

Setelah itu, guru memberitahu bahwa jam untuk latihan sudah habis. Dan semua kelompok disuruh untuk bersiap-siap maju ke depan untuk menampilkan karyanya masing-masing. Disaat penampilan, guru tampak langsung menilai penampilan perkelompok. Guru menilai kekompakan, keindahan, dan kreativitas perkelompok. Dan guru juga menandakan siswa yang lebih menonjol penampilannya dari siswa yang lain, agar mendapatkan nilai plus dari guru.

Setelah semua kelompok sudah tampil, guru langsung memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang salah not, ada juga yang masih lupa dengan partnya, dan masih ada yang ketinggalan tempo. Selain itu guru juga memberikan applause kepada semua kelompok yang telah menampilkan karyanya dengan baik.

2. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan hingga pelaksanaan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya (Zainal, 2011).

Penilaian dari hasil proses pembelajaran musik ansambel pada kelas XI IPA 3 di MAN 2 Padang ini sebagai berikut:

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap ini berupa penilaian sikap dan perilaku siswa dalam sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu adanya penilaian sikap pada diri sendiri dan teman sebaya. Penilaian pada diri sendiri ini dapat dinilai dari kesempatan siswa dalam menilai kemampuan dirinya sendiri, atau kesadaran dirinya atas sejauh mana dalam berkemampuan dan bersikap. Pada penilaian teman sebaya dapat dinilai dengan siswa dinilai dari temannya sendiri, seperti melaporkan pada guru bagaimana sikap siswa kepada temannya, guru yang lain, dan lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dapat berupa penilaian tertulis dan pengetahuan lisan. Penilaian pada pengetahuan tertulis, dapat dinilai dari hasil kuis, UH, dan penugasan di buku LKS. Sedangkan penilaian lisan dapat dinilai dari kemampuan dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dapat berupa penilaian dari keterampilan dalam bermain alat musik dan keterampilan dalam kreativitas praktek musik ansambel.

3. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPA 3 MAN 2 Padang, peneliti mengamati bahwa guru seni budaya sudah melakukan pembelajaran musik ansambel sesuai dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus yang telah dibuat. Sebagaimana menurut Menurut Hamalik dalam Firnando (2021:50) pembelajaran adalah Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Simanjuntak (2022: 487) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Guru telah melakukan pembelajaran dengan baik, namun masih banyak siswa yang terlihat bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika pelajaran berlangsung siswa tampak kurang semangat dalam pembelajaran, dan ada juga yang tidur ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, guru seni budaya mengatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana seperti alat musik, membuat sedikit terhambatnya proses musik ansambel di dalam kelas. Adapun hasil temuan peneliti di kelas XI IPA 3 MAN 2 Padang sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi tentang musik barat dan musik ansambel. Sebelum menjelaskan materi, guru bertanya kepada siswa tentang musik barat dan musik ansambel. Banyak siswa yang tidak mengetahui apa itu musik ansambel. Dan guru langsung menjelaskannya. Namun saat guru memberi penjelasan materi, banyak siswa yang terlihat tidak tertarik dengan penjelasan materi yang disampaikan guru, yang dikarenakan guru menjelaskan materi terlalu monoton. Sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Selain itu juga karena keadaan kelas yang panas, membuat siswa kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Guru mencoba berjalan-jalan ke tempat siswa yang sedang tidur dan terlihat tidak fokus, agar siswa tersebut kembali fokus dalam mendengarkan materi. Dan guru juga mencoba bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan, namun masih ada siswa yang bingung dalam menjawab. Guru menyuruh siswa untuk membaca kembali materi yang ada di buku, agar siswa lebih paham.

Pada pertemuan kedua, guru mengadakan kuis. Saat kuis berlangsung siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan kuis. Namun juga ada beberapa siswa yang saling bekerja

sama dan asal-asalan dalam mengisi jawaban. Akhirnya guru memberi teguran kepada siswa tersebut agar serius dalam menjawab soal kuis. Setelah kuis selesai dilaksanakan, guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok yang sudah guru bagi. Lalu menyuruh semua kelompok mencari referensi lagu yang akan dibawakan untuk pengambilan nilai musik ansambel. Setelah melaporkan hasil dari referensi lagu ke guru, guru langsung menyuruh siswa untuk mencoba mencari not pada pianika. Namun banyak siswa yang tidak mempunyai alat pianika sendiri. Akhirnya guru mencoba untuk meminjamkan alat pianika sekolah untuk siswa yang tidak memiliki pianika.

Pada pertemuan ketiga, guru menyuruh siswa untuk latihan dengan kelompoknya masing-masing. Disaat proses latihan, banyak siswa yang mengeluh kesusahan dalam memainkan alat pianika seperti permasalahan dalam pernafasan dan banyak yang tidak paham dengan solmisasi pada tangga nada, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memainkan tuts pada pianika. Lalu guru mencoba untuk membantu mencontohkan pada siswa tersebut dalam memainkan pianika. Dan guru terus memotivasi siswa agar semangat dalam berlatih. Pada saat guru membiarkan siswa berlatih sendiri, disitulah peran ketua kelompok dalam tutor sebaya dengan temannya. Siswa yang paham memainkan pianika lah yang akan membantu siswa yang kesusahan dalam memainkan pianika.

Pada pertemuan keempat, guru mulai melakukan penilaian penampilan musik ansambel. Sebelum melakukan penilaian, siswa terlihat belum siap untuk melakukan penilaian karena merasa persiapan penampilannya belum selesai. Akhirnya guru memberi kesempatan untuk latihan sebelum menampilkan musik ansambel. Disaat latihan siswa tampak bersungguh-sungguh dalam berlatih yang dikarenakan penilaian akan di laksanakan. Setelah waktu latihan sudah habis, berkelompok mulai menampilkan musik ansambel di depan kelas. Disaat penampilan, guru menilai kekompakan, kreativitas, keserasian, dan keindahan dari kelompok. Dan guru menandakan siswa yang menonjol kemampuannya dalam penampilan musik ansambel, agar siswa tersebut mendapat nilai plus dari guru. Namun dalam penampilan, masih banyak siswa yang ketinggalan tempo, lupa dengan partnya, pernafasan yang tidak stabil, dan masih ada yang salah not. Di akhir penampilan guru menjelaskan dimana kesalahan tiap kelompok, dan melakukan evaluasi penampilan tersebut. Dan juga tidak lupa memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah menampilkan musik ansambel ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada kelas XI IPA 3 di MAN 2 Padang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik ansambel terdapat di dalam pembelajaran musik barat. Guru hanya berfokus kepada penyajian musik ansambel pianika. Di dalam pelaksanaan pembelajaran musik ansambel ini, guru melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat. Namun RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran musik ansambel pada kelas XI IPA 3 di MAN 2 Padang berjalan dengan baik. Walaupun guru kurang menguasai dalam seni musik, tetapi guru dapat mengkondisikan pembelajaran dengan memberikan materi praktek yang sederhana kepada siswa dan guru juga menggunakan metode tutor sebaya agar pembelajaran musik ansambel ini berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, M. A., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 117-128.
- Alwi, H., Sugono, D. & Burhanuddin, E. (2005). Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Firnando, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Musik Tradisional Di SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 49-57.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moh, S. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo. 2014. *Buku Guru Seni Budaya*. Depdikbud
- Simanjuntak, G. E., & Hadi, H. (2022). Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 486-495.
- Widjanarko, P., Irmade, O., & Andaryani, E. T. (2023). STEAM Against Early Childhood Art at PAUD IT INSAN CENDEKIA BANJARSARI SURAKARTA. *Texas Journal of Multidisciplinary Studies*, 21, 53-57.
- Yudhawati, R., & Haryanto, D. (2011). *Teori-teori dasar psikologi pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal, A. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.